

PENGARUH MEDIA SOSIAL, LINGKUNGAN BELAJAR DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BACA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KEJAR PAKET B SETARA SMP DI TULUNGAGUNG

Ernawati Sugistina¹, Kadeni²

sugistinae@gmail.com¹, denikdk@gmail.com²

Universitas Bhinneka PGRI

ABSTRAK

Minat baca siswa harus ditumbuhkembangkan, mengingat lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, dan sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan cara membaca. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat baca siswa, seperti media sosial. Media sosial menawarkan konten yang relevan dan mudah dicerna, serta menyediakan platform untuk diskusi dan interaksi, yang membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, teman sebaya juga berperan dalam kegiatan belajar, misalnya diskusi, belajar bersama, dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas yaitu media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya dan satu variabel terikat yaitu minat baca IPS. Teknik pengumpulan data dari peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,938 dengan nilai t tabel sebesar 1,677 ($1,938 > 1,677$), (2) lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca IPS, hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 5,209 dan nilai t tabel sebesar 1,677 ($12,852 > 1,654$), (3) teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat baca IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,141 dan nilai t tabel sebesar 1,677 ($8,141 > 1,677$) dan (4) Media sosial, lingkungan belajar dan penggunaan media sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat baca IPS, hal ini dibuktikan bahwa F hitung sebesar 966,565 dan nilai F tabel sebesar 3,191 atau F hitung $>$ F tabel ($966,565 > 3,191$). Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bahwa gerakan budaya membaca pada siswa harus digalakkan dengan fasilitas buku yang lengkap dan menarik dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, agar siswa berminat untuk membaca.

Kata Kunci: Media Sosial, Lingkungan Belajar, Teman Sebaya Dan Minat Baca IPS.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Membaca membuka jendela dunia, memperluas wawasan, dan mempertajam kemampuan berpikir kritis. Namun, fenomena rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi permasalahan yang cukup memprihatinkan di berbagai jenjang pendidikan. Berbagai penelitian dan observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memilih aktivitas lain seperti bermain game daring, menonton televisi, atau berselancar di media sosial dibandingkan membaca buku atau bahan bacaan lainnya. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan potensi siswa dalam meraih prestasi. Rendahnya minat baca dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mempersempit kosakata, dan menurunkan kemampuan menulis serta berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca dan merumuskan strategi yang tepat untuk menumbuhkan kembali kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memfokuskan pada peserta didik Kejar Paket B, sebuah kelompok yang sering terabaikan dalam studi atau penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada siswa di pendidikan formal, sementara peserta didik Kejar Paket B memiliki karakteristik unik, seperti usia yang lebih matang, pengalaman hidup yang beragam, dan motivasi belajar yang spesifik. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mendukung keberhasilan mereka dalam menyelesaikan pendidikan kesetaraan.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya terhadap minat baca dalam pembelajaran IPS peserta didik kejar paket B Setara SMP di Kabupaten Tulungagung. Langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) antara lain: (1) merumuskan masalah penelitian, (2) studi pustaka, (3) pengajuan hipotesis penelitian, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data dan (6) kesimpulan. Teknik pengumpulan data dari peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Tulungagung terhadap peserta didik kejar paket B/setara SMP. Pada tahun 2024, jumlah PKBM di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur adalah 26. Semua PKBM di Kabupaten Tulungagung adalah milik swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya terhadap minat baca IPS peserta didik kejar paket B setara SMP di Kabupaten Tulungagung. Data penelitian dikumpulkan melalui angket/kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini, peneliti menilai berbagai aspek lingkungan belajar, termasuk fasilitas yang tersedia, suasana kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta sumber daya pendidikan yang ada.

Hasil pengamatan terhadap penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran IPS, peneliti menemukan peserta didik tertarik dengan akun-akun yang ada di media sosial seperti instagram, pinterest untuk mencari ide-ide kreatif untuk proyek IPS mereka, seperti membuat mind map visual atau presentasi menarik, Tiktok untuk melihat video tentang kehidupan sosial budaya di berbagai daerah atau penjelasan singkat tentang sistem pemerintahan, dan masih banyak lagi. Namun, peserta didik yang menggunakan media sosial untuk hiburan juga banyak. Hasil dari observasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana lingkungan belajar dapat memengaruhi minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Baca IPS

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung untuk variabel penggunaan media sosial sebesar 1,938 dan nilai t tabel sebesar 1,677 dengan taraf signifikansi 0,05 atau nilai t hitung $>$ t tabel ($1,938 > 1,677$) artinya ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap minat baca IPS pada peserta didik kejar paket B di Kabupaten Tulungagung. Pengaruh penggunaan media sosial ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan platform digital secara efektif dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya menggunakannya untuk berinteraksi sosial atau hiburan semata, tetapi juga untuk mencari informasi, belajar, dan mengembangkan kreativitas. Peserta didik yang terampil dalam menggunakan media sosial mampu membedakan antara informasi yang valid dan hoax, serta menghindari konten-konten negatif atau berbahaya. Mereka juga aktif berpartisipasi dalam diskusi daring yang positif dan membangun, serta mampu memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan dan belajar dari orang lain.

Guru IPS di beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menggunakan whatshaap group, youtube, blog, dan lain-lain sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya akun-akun di media sosial tersebut, peserta didik mudah untuk mencari sumber belajar dan membaca blog atau melihat konten-konten merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Isma et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat baca itu adakala positif dan juga ada yang negatif, semua itu tergantung bagaimana ketegasan orangtuanya dan upaya guru untuk meningkatkan minat bacanya di sekolah.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Baca IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap minat baca IPS. Melalui uji t menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows diperoleh hasil nilai t hitung untuk variabel lingkungan belajar sebesar 5,029 dan nilai t tabel sebesar 1,677 dengan taraf signifikansi 0,05 bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($5,029 > 1,677$) artinya lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat baca IPS peserta didik kejar paket B setara SMP di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarno & Fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa minat dan budaya baca siswa siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sedangkan Waningyun et al., (2023) juga menyatakan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.

Lingkungan belajar memang peranan penting dalam kegiatan dan proses belajar siswa, lingkungan tempat belajar yang tersedia dengan baik dan kondusif mendorong siswa untuk belajar. Beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Tulungagung memiliki

lingkungan belajar yang cukup baik. Mereka memiliki koleksi buku yang lumayan lengkap dan sering mengadakan diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan IPS. Peserta didik di komunitas ini terlihat lebih termotivasi untuk membaca dan belajar IPS. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan minat baca IPS peserta didik Kejar Paket B di Kabupaten Tulungagung.

3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Baca IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat baca IPS. Melalui uji t menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows diperoleh hasil nilai t hitung untuk variabel teman sebaya sebesar 8,141 dan nilai t tabel sebesar 1,677 dengan taraf signifikansi 0,05 bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($8,141 > 1,677$) artinya teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat baca IPS peserta didik kejar paket B setara SMP di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Zazak Soraya (2024) yang menyatakan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar IPS dengan cara memberikan dukungan kepada siswa slow learner seperti dukungan emosional berupa pemberian semangat, perhatian dan lainnya.

Namun demikian, tidak semua pengaruh dari teman sebaya bersifat positif. Jika dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang kurang peduli pada kegiatan membaca, maka hal ini dapat memengaruhi siswa lain yang berada di dalam kelompok tersebut. Pengalaman membaca yang minim dan kurang antusiasnya beberapa siswa dalam belajar IPS dapat membuat peserta didik lain merasa kurang tertarik untuk membaca. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan belajar di lembaga kejar paket untuk menciptakan atmosfer di mana semua siswa, terutama yang kurang bersemangat, dapat terinspirasi oleh teman-teman mereka.

4. Pengaruh Media Sosial, Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya terhadap Minat Baca IPS

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh hasil nilai F sebesar 966,565. Artinya F hitung $>$ F tabel ($966,565 > 3,191$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca IPS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Solahudin (2022) yang menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, madrasah sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh penggunaan smartphone.

Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,984 menunjukkan bahwa 98% variabel minat baca IPS siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model, yaitu media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya. Artinya, perubahan dalam ketiga faktor ini berpotensi memiliki dampak besar pada minat baca IPS siswa. Ini adalah angka yang cukup tinggi dan menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki kekuatan prediksi yang baik. R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap minat baca IPS siswa. Jika media sosial digunakan dengan bijak, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran teman sebaya yang mendukung, siswa peserta didik termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca IPS.

Secara bersama-sama, ketiga faktor ini membentuk ekosistem yang kompleks dan dinamis yang memengaruhi minat baca IPS peserta didik. Media sosial dapat menjadi sumber informasi dan motivasi, tetapi juga dapat menjadi distraksi. Lingkungan belajar yang kondusif menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca dan belajar. Teman sebaya memberikan pengaruh sosial dan emosional yang kuat, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, termasuk orang tua, guru, dan pengembang platform media sosial, untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca IPS peserta didik. Dengan upaya yang terpadu dan sinergis, diharapkan minat baca IPS peserta didik dapat meningkat, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan dunia di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya terhadap minat baca IPS peserta didik kejar paket B di Kabupaten Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial, lingkungan belajar dan teman sebaya terhadap minat baca dalam pembelajaran IPS peserta didik kejar paket B PKBM setara SMP di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 966,565. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($966,565 > 3,191$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.66
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127.
- Cahyo, S. (2020). Pengaruh Ketersediaan Buku, Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa (Stabn) Raden Wijaya Wonogiri. *PATISAMBHIDA: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 1(1), 85–106. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v1i1.172>
- Debi Julianti, Zahra Khusnul Lathifah, A. M. (2023). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Kelas IV). *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 48–70. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/8199%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/8199/3705>
- Dine Trio Ratnasari, U. H., Nina Riska, I. R., & Asnah. (2023). Analisis Faktor Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV C Sdn 1 Rangkasbitung Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10491>
- Enteding, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai. 3, 43.
- Gina Maria Harahap. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Baca (Dalam Belajar) Siswa Siswi Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Padamu Negeri Medan.
- Habibah, I. H., & Putri, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro). *Journal of Social Science Education*, 4(1), 91–104.
- Pematang, N., Tahun, S., Sirait, J. R., Sihombing, S., & Simatupang, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII SMP. 2(6), 82–99.